

**MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 93 CABBENG
KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE**

Sudarto*¹, Asriadi², Asmar Masdiyah³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar
drsudartompd@gmail.com

* Corresponding Author

ABSTRACT

This research is a qualitative research that aimed to describe the interest in learning science for fourth grade students at SD Negeri 93 Cabbeng, Dua Boccoe District, Bone Regency. The subjects of this study were teachers (1 person) and fourth grade students (14 people). Research data obtained by interview and questionnaire techniques. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the interest in learning science for grade IV students at SD Negeri 93 Cabbeng, Dua Boccoe District, Bone Regency was based on the following indicators: (1) arriving on time, (2) preparing the books, (3) sitting quietly, (4) participating in early learning, (5) keep the spirit, (6) take the learning seriously, (7) do the homework, (8) clean up the class, (9) record the important things, (10) giving answer when he/she asked by his/her teacher, (11) work in group and (12) keeping the class atmosphere calm, generally students were interested. Whereas in the indicators: (1) following the science learning process to the end, (2) doing assignments during learning, (3) teaching his/her friends if he/she asked by his/her teacher, (4) listening or paying attention to the teacher, and (5) asking the teacher if there are things that is not understood were the students generally less interested. Conclusion: Science learning interest of the students in Fourth Grade at SD Negeri 93 Cabbeng, Dua Boccoe District, Bone Regency in learning the science still needs to be improved.

Keyword : interest, learning and Science

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Subyek dalam penelitian ini adalah guru (1 orang) dan siswa kelas IV (14 orang). Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara dan angket. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone adalah pada indikator : (1) datang tepat waktu, (2) mempersiapkan buku, (3) duduk tenang, (4) mengikuti pembelajaran di awal waktu, (5) tetap semangat, (6) serius mengikuti pembelajaran, (7) mengerjakan PR, (8) membersihkan kelas, (9) mencatat hal penting, (10) menjawab jika ditanya oleh guru, (11) kerja kelompok dan (12) menjaga suasana kelas agar tetap tenang umumnya siswa berminat. Sedangkan pada indikator: (1) mengikuti proses pembelajaran IPA sampai akhir, (2) mengerjakan tugas saat pembelajaran, (3) mengajari temannya jika diminta oleh guru, (4) menyimak atau

memperhatikan guru, dan (5) bertanya pada guru jika ada hal yang belum dimengerti umumnya siswa kurang berminat. Kesimpulan: minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci : minat, pembelajaran dan IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan di era sekarang mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini diakibatkan adanya proses interaksi yang terjadi akibat dari hasil belajar dan pembelajaran manusia yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa belajar dan pembelajaran itu sendiri telah mengubah dunia.

Belajar dapat dilakukan siswa baik ada guru maupun tanpa guru yang secara langsung mengajar dia dalam pembelajaran yang formal. Belajar tanpa guru membutuhkan minat belajar yang tinggi dan jiwa kemandirian yang besar. Begitu pula, belajar bersama guru dibutuhkan minat belajar yang baik.

Minat belajar merupakan sikap yang perlu dimiliki siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Minat belajar, memang merupakan hal yang harus dimiliki siswa di satu sisi, tetapi di sisi lain ia juga merupakan hal yang harus ditumbuhkembangkan oleh guru di ruang-ruang kelas melalui sistem

pembelajaran yang menyenangkan sesuai kurikulum pendidikan nasional yang berlaku. Karena itu, mengkaji minat belajar siswa secara mendalam adalah hal yang sangat urgen dipikirkan dan dilakukan oleh para pelaku utama pendidikan.

Minat belajar merupakan sikap tertarik atau keterdorongan siswa dalam melakukan kegiatan yang disebut "belajar". Hal ini sejalan dengan pandangan Sudarto, dkk. (2022) yang mengatakan bahwa minat belajar siswa merupakan dorongan dari dalam diri siswa terhadap apa yang disenanginya. Selanjutnya, Achru (Sudarto, 2022) mengatakan bahwa minat belajar adalah energi penggerak yang berasal dari diri siswa dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman berharga. Menurut Sirait (2016) minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri ke dalam suatu gejala, seperti gairah, kemauan, motivasi, perasaan, dan suka

melakukan proses perubahan sikap melalui berbagai macam aktivitas.

Ketidakadaan minat belajar menjadi salah satu faktor yang menjadi alasan kurangnya antusiasme siswa saat belajar. Kesuksesan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa sangat mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Kegiatan belajar mengajar yang baik merupakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Ketika pembelajaran menyenangkan dan bermakna, siswa akan belajar dengan antusias. Namun, terkadang pembelajaran sudah menyenangkan dan bermakna tetapi masih ada saja siswa yang kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya minat dalam belajar. Hal ini senada dengan pernyataan Normalita (2013) bahwa kurangnya antusias siswa terhadap suatu pembelajaran disebabkan oleh kurangnya minat belajar yang dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam.

Dalam menumbuhkan minat belajar, guru dapat melakukan berbagai upaya antara lain: menggunakan media atau alat bantu

atau memberikan tugas dengan menekankan adanya kreativitas atau ide-ide baru yang mengandung unsur kreativitas. Seorang guru dapat juga melakukan berbagai macam metode dan strategi pengajaran secara bergantian sehingga siswa menjadi aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran (Yusnaldi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian (Desember 2022) pada Kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone penulis mendapatkan bahwa masih ada siswa yang kurang berminat belajar khususnya dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang terlihat kurang aktif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran IPA. Namun, terlihat pula adanya siswa yang kelihatan aktif. Kondisi ini mendorong penulis untuk melakukan kajian mendalam atau penelitian mengenai minat belajar IPA siswa Kelas IV. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan

penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah atau melihat dunia apa adanya yang hasilnya tidak didapatkan dengan aturan statistik yang ketat (Sugiyono, 2019; Mamik, 2015; Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 93 Cabbeng yang beralamat di Jl. Goa Mampu Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Sekolah ini berada di Dusun Dua, kurang lebih 50 meter dari kantor Desa Cabbeng. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV (1 orang) dan siswa kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng, Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone (14 orang).

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan teknik Wawancara dan Angket. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukungnya yaitu pedoman

wawancara untuk guru dan siswa, lembar angket minat belajar siswa, kamera, dan alat perekam. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi waktu. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Minat belajar siswa yang dilihat dalam penelitian ini yaitu minat dalam persiapan mengikuti pembelajaran IPA (mulai dari persiapan saat menjelang terlaksananya proses pembelajaran), adanya minat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA, adanya minat dalam mengerjakan tugas-tugas berkaitan pembelajaran IPA, adanya minat perhatian pada serius pembelajaran IPA, dan adanya minat berpartisipasi dalam pembelajaran IPA.

Gambaran minat tersebut dapat dilihat pada Tabel 1-Tabel 5. Hasil gambaran ini merupakan kesimpulan dari tiga kali wawancara dan pengambilan angket.

Tabel 1. Minat dalam Persiapan Mengikuti Pembelajaran IPA

No	Indikator Minat	Kesimpulan
1.	Siswa datang ke sekolah tepat waktu	Umumnya berminat
2.	Siswa mempersiapkan buku pelajaran (IPA) sebelum guru memasuki kelas	Umumnya berminat

3. Duduk tenang saat pembelajaran dimulai	Umumnya berminat
---	------------------

Tabel 2. Minat dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

No	Indikator Minat	Kesimpulan
1.	Mengikuti proses pembelajaran IPA di awal pembelajaran	Umumnya berminat
2.	Mengikuti proses pembelajaran IPA sampai akhir	Umumnya kurang berminat
3.	Tetap semangat saat guru menjelaskan materi	Umumnya berminat
4.	Tetap serius mengikuti pembelajaran walaupun lelah	Umumnya berminat

Tabel 3. Minat dalam Mengerjakan Tugas-Tugas

No	Indikator	Kesimpulan
1.	Mengerjakan tugas saat pembelajaran	Umumnya tidak berminat
2.	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	Umumnya berminat
3.	Menghapus papan tulis saat disuruh guru	Umumnya berminat
4.	Membersihkan sampah di lantai saat pelajaran berlangsung	Umumnya berminat
5.	Mengajari temannya jika diminta oleh guru	Umumnya tidak berminat

Tabel 4. Minat dalam Memperhatikan Penyampaian Guru Saat Pembelajaran

No	Indikator	Kesimpulan
1.	Siswa menyimak guru	Umumnya kurang berminat
2.	Siswa mencatat hal penting yang disampaikan guru	Umumnya berminat
3.	Melihat ke arah guru saat guru menjelaskan materi	Umumnya kurang berminat

Tabel 5. Minat dalam Berpartisipasi Saat Pembelajaran

No.	Indikator	Kesimpulan
1.	Bertanya pada guru jika ada hal yang belum dipahami	Umumnya kurang berminat
2.	Menjawab jika ditanya guru	Umumnya berminat
3.	Aktif dalam kerja kelompok	Umumnya berminat
4.	Menjaga suasana kelas tetap tenang	Umumnya berminat

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1-Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar

IPA umumnya berada pada indikator: datang tepat waktu, mempersiapkan buku, duduk tenang, mengikuti

pembelajaran di awal waktu, tetap semangat, serius mengikuti pembelajaran, mengerjakan PR, membersihkan kelas, mencatat hal penting, menjawab jika ditanya oleh guru, kerja kelompok dan menjaga suasana kelas agar tetap tenang. Sedangkan siswa kurang berminat dalam hal: mengikuti proses pembelajaran IPA sampai akhir, mengerjakan tugas saat pembelajaran, mengajari temannya jika diminta oleh guru, menyimak atau memperhatikan guru, dan bertanya pada guru jika ada hal yang belum dimengerti.

Minat belajar siswa terhadap IPA sangat penting diperhatikan karena minat belajar IPA merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar IPA. Hal ini sesuai dengan pernyataan Masalena H., dkk (2022) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain minat belajar. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pada indikator tertentu siswa telah memiliki keberminatan belajar IPA yang baik, namun pada indikator lain siswa kurang atau tidak memiliki keberminatan. Salah satu indikator dimana siswa kurang berminat adalah mengerjakan tugas

saat pembelajaran. Setelah ditanya faktor yang membuat siswa tidak berminat mengerjakan tugas di kelas adalah karena kekurangan buku bacaan atau buku paket atau referensi pendukung tugas lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan Nalole (2018) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kelas adalah adanya buku paket yang tersedia. Karena itu, agar siswa berminat mengerjakan tugas di kelas guru hendaknya menyiapkan referensi yang cukup.

Indikator lainnya dimana siswa kurang berminat adalah mengikuti proses pembelajaran IPA sampai akhir. Pada indikator ini, siswa beralasan bahwa mereka merasa bosan dalam pembelajaran pada bagian-bagian akhir dan kurang menarik. Untuk mengatasi hal ini guru harus melakukan pembelajaran dengan menjauhkan siswa dari rasa jenuh atau bosan dalam kelas. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain *ice breaking* pada saat-saat siswa sudah mulai terlihat bosan. Menurut Rosmalah, dkk. (2019), kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menghilangkan rasa bosan.

Selain *ice breaking*, guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran IPA yang bervariasi, misal, selain menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, juga juga menerapkan metode diskusi. Amandiri (2017) mengatakan bahwa bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga dapat menggunakan media pembelajaran IPA yang tepat (Nasution, 2016) untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa

Indikator selanjutnya dimana siswa kurang berminat adalah menyimak atau memperhatikan guru. Penyebab hal ini terjadi karena siswa kurang senang mengikuti pembelajaran yang sifatnya monoton dan kurang menggairahkan. Untuk itu guru harus menciptakan suasana belajar yang membuat siswa senang. Hal ini sesuai pandangan Susanto, Ahmad (2013) dan Slameto (2015) bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh rasa senang terhadap yang dipelajarinya.

Dari semua indikator minat di atas, untuk mempertahankan minat siswa pada indikator tertentu dan meningkatkan minat pada indikator

lainnya guru harus memiliki berbagai cara atau strategi dalam mengajarkan IPA. Misal, guru menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, terutama pada saat pembelajaran sebagaimana pernyataan Suryaratri dan Putra (2018) bahwa semakin baik hubungan guru dengan siswa maka minat belajar siswa semakin baik pula. Hal lain yang perlu dilakukan guru juga adalah memperhatikan kesehatan siswa saat mengikuti pembelajaran IPA. Bisa saja minat siswa dalam belajar IPA pada indikator tertentu dipengaruhi oleh faktor kesehatan misal dalam hal pendengaran, penglihatan, pengucapan, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Al Fuad dan Zuraini (2016) bahwa kesehatan yang dimiliki siswa mempengaruhi minat belajar siswa.

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA, guru harus benar-benar dituntut untuk memiliki berbagai macam cara. Hal ini sesuai pernyataan Syarifa (2021) bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hal lain yang perlu guru perhatikan juga dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa adalah penempatan duduk siswa di kelas.

Guru harus menempatkan siswa berdekatan dengan teman siswa yang sesuai atau penentuan teman sebangku siswa haruslah sesuai. Teman sebangku dalam kelas perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebagaimana hasil temuan Taufan (2019) bahwa teman sebangku dapat berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa dan dapat pula berpengaruh negatif. Selain itu, guru juga perlu melibatkan orang tua dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa. Menurut Fatimah, Wiguna, dan Setiawan (2017), orang tua perlu meningkatkan dan menumbuhkembangkan minat belajar anaknya dengan cara memberikan bimbingan, perhatian dan motivasi terhadap anak saat anak di rumah.

D. Kesimpulan

Gambaran minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone adalah pada indikator : (1) datang tepat waktu, (2) mempersiapkan buku, (3) duduk tenang, (4) mengikuti pembelajaran di awal waktu, (5) tetap semangat, (6) serius mengikuti pembelajaran, (7) mengerjakan PR, (8) membersihkan

kelas, (9) mencatat hal penting, (10) menjawab jika ditanya oleh guru, (11) kerja kelompok dan (12) menjaga suasana kelas agar tetap tenang umumnya siswa berminat. Sedangkan pada indikator: (1) mengikuti proses pembelajaran IPA sampai akhir, (2) mengerjakan tugas saat pembelajaran, (3) mengajari temannya jika diminta oleh guru, (4) menyimak atau memperhatikan guru, dan (5) bertanya pada guru jika ada hal yang belum dimengerti umunya siswa kurang berminat. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan secara singkat bahwa minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al Fuad, Zaki, & Zuraini. 2016. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDM 7 Kute Panang." *Jurnal Tunas Bangsa* 3 (2): 42–54.
- Amandiri, Rizki. 2017. "Pengaruh

- Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Formatif* 7 (2): 171–79.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* (L. E. Deffi (ed.)).
- Fatimah, Setiani, Alivermana Wiguna, & Wawan Setiawan. 2017. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak.” *Jurnal Paedagogie* 5 (2): 11–119.
- Gustina, H. 2020. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu.
- arefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page 381–389.
<https://doi.org/10.56248/educativ o.v1i2.65>
- Kadir, W. S., Jauhar, S., & Muin, A. 2021. Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi SDN 244 Pammana. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 577–586.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif* (C. Anwar (ed.)). Zifatama Publisher.
- Nalole, Melisa. 2018. “Pengaruh Penggunaan Buku Paket Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di MTS. Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.” Universitas Negeri Gorontalo.
- Nasution, Diyah sayhmawati. 2016. “Hubungan Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A 2015/2016.” Universitas Negeri Medan.
- Normalita, Adityas. 2013. “Hubungan antara Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadanti, E. C. 2020. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053-1062.
- Rosmalah, Hasdiana, & Satriani. 2019. “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Rittang Kabupaten Bone.” *JIKAP PGSD:*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 3 (3): 204–10.
- Simbolon, Naeklan. 2013. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar* 1 (2)(14–19).
- Sirait, E. D. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(1), 35–43.
- Slameto.2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarto, S., Rosmalah, R., & Muhammad Rizky, M. R. 2022. HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(7), 449–454. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3300>
- Suryaratri, Ratna Dyah, & Helmy Putra. 2018. “Pengaruh Perilaku Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta.” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7 (1): 1–9.
- Syarifa, Hilya. 2021. “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar.” Universtitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Taufan, Ade. 2019. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 1 (2): 58–64.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusnaldi, E. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS* (U. Mahidin (ed.). Medan: Perdana Publishing.